

EDISI : SENIN, 14 DESEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (November) : 0,21% (mom) & 4,89% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 100,240 Miliar
 (per November 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.937  0,12%
 (Kurs JISDOR pada 11 Desember 2015)

STOCK MARKET

11 Desember 2015

IHSG : **4.393,52 (-1,63%)**
 Volume Transaksi : 3,539 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,828 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,298 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,628 Triliun

BOND MARKET

11 Desember 2015

Ind Bond Index : **184,2042  -0,28%**
 Gov Bond Index : **181,4395  -0,33%**
 Corp Bond Index : **196,5259  -0,01%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 11/12/15 (%)	Kamis 10/12/15 (%)
3,35	FR0069	8,5729	8,5042
8,27	FR0070	8,6716	8,5092
13,27	FR0071	8,7870	8,7258
18,27	FR0068	8,9106	8,8147

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 11 Desember 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,97%
			-2,52%
Saham Agresif		IRDSH	-0,34%
			-1,81%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,83%
			-1,70%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,18%
			-0,17%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,08%
			-0,09%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,02%
			-0,19%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,10%
			-0,08%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
			+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
		+0,02%	
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,02%
			+0,00%
			0,02%

Spotlight News

- Kemampuan pemerintah membayar utang semakin lemah yang tampak dari membesarnya rasio utang terhadap penerimaan pajak dari 27% pada 2009 menjadi minimal 46% pada 2015
- Perbaikan konsumsi dan aktivitas belanja masyarakat di AS pada musim belanja November 2015 menjadi bukti sekaligus memberikan dorongan bagi bank sentral AS untuk merealisasikan rencana kenaikan suku bunga acuannya pekan ini
- Perbankan meyakini pertumbuhan kredit akan mulai terjadi pada semester II/2016 dengan mengharapkan dampak positif dari penyerapan anggaran pemerintah
- Investor diproyeksikan akan mengantisipasi kecemasan yang melanda pasar keuangan global menjelang pertemuan Komite Pasar Terbuka Federal Bank Sentral AS pekan ini. Hal ini antara lain terlihat dari penurunan harga minyak di pasar global dan kenaikan indeks dollar AS. IHSG dan nilai tukar rupiah pun rawan tertekan
- Harga minyak berpotensi semakin tertekan sehingga diprediksi berdampak negative bagi nilai tukar mata uang emerging markets.
- Setelah sepi pada bulan-bulan sebelumnya, kini sejumlah manajer investasi sudah berani kembali merilis sejumlah produk reksa dana saham seiring meredanya gejolak bursa.
- Rencana Bank Mandiri menggelar revaluasi aset pada Desember ini sehingga akan mengerek rasio permodalan (CAR) ke level 20% pada tahun depan karena aset BMRI naik senilai Rp23 triliun

Economy

1. Paket Kebijakan Jaga Prospek 2016

Pemerintah diharapkan mempercepat pelaksanaan paket kebijakan guna memulihkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung melambat dalam beberapa kuartal terakhir. Morgan Stanley menyatakan ekonomi Indonesia tidak perlu dikhawatirkan mengalami hard landing. PDB Indonesia 2016 dan 2017 akan membaik di atas 5%. (Bisnis Indonesia)

2. Kemampuan Bayar Utang Lemah

Kemampuan pemerintah membayar utang dinilai semakin lemah. Hal itu tampak pada membesarnya rasio utang terhadap realisasi penerimaan pajak dari 27 persen pada 2009 menjadi minimal 46 persen pada 2015. Total utang yang ditarik pemerintah mencapai Rp 502 triliun. (Kompas)

Global

1. Belanja AS Topang The Fed

Perbaikan konsumsi dan aktivitas belanja masyarakat di AS pada musim belanja November 2015 menjadi bukti sekaligus memberikan dorongan bagi bank sentral AS untuk merealisasikan rencana kenaikan suku bunga acuannya. Prospek belanja konsumen ini menyumbang lebih dari dua pertiga dari seluruh kegiatan ekonomi AS sehingga memperkuat perbaikan data ekonomi AS menjelang akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. The Fed Akan Akhiri Penantian Panjang Pasar Finansial

Setelah penantian panjang yang memicu beberapa turbulensi di pasar global, bank sentral semakin diyakini akan menaikkan suku bunga acuan untuk pertama kalinya dalam tujuh tahun terakhir pada Rabu (16/12) waktu setempat. (Investor Daily)

3. Risiko Grexit Masih Ada

Yunani diingatkan tidak bisa menyingkirkan IMF dari kreditor pemberi dana talangan (bailout) internasional sebab bila agenda-agenda reformasi terabaikan, kemungkinan Yunani keluar dari zona euro atau grexit masih tetap ada. (Investor Daily)

Industry

1. Hunian Menengah ke Bawah Primadona

Pasar properti residensial pada 2016 diprediksi kembali bergeliat. Pertumbuhan permintaan diprediksi didominasi oleh perumahan segmen menengah bawah dan menengah.. (Kompas)

2. Usaha Mikro Kecil Perlu Naik Kelas

Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah terus meningkat. Dalam beberapa tahun terakhir, tidak banyak UMKM yang berhasil naik kelas menjadi usaha berskala lebih besar. Pelaku UMKM membutuhkan bantuan permodalan dan pendampingan agar bisa naik kelas. (Kompas)

3. Konsumsi Baja Turun Tipis

South East Asian Iron and Steel Institute menyatakan konsumsi baja Indonesia pada semester I/2015 mencapai 7,3 juta ton atau turun 2,7% dari tahun lalu, sementara konsumsi baja Asean tumbuh 8,9%. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Sepeda Motor Melonjak 23%

Total ekspor sepeda motor dalam bentuk utuh pada November mencapai 29.384 unit melonjak 23% dari bulan sebelumnya sebanyak 23.843 unit. (Bisnis Indonesia)

5. Kredit Akan Melejit Paruh Kedua 2016

Perbankan meyakini pertumbuhan kredit akan mulai terjadi pada semester II/2016 dengan mengharapkan dampak positif dari penyerapan anggaran pemerintah. (Bisnis Indonesia)

6. Tahun Depan Industri TPT Masih Lesu

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) diproyeksikan masih lesu dan tumbuh stagnan pada tahun depan karena belum ada sentiment positif yang bisa mengangkat pertumbuhan industri. Hingga akhir tahun ini industri TPT diperkirakan hanya tumbuh 2%. (Investor Daily)

Market

1. Investor Bakal Incar SUN

Menjelang rapat Federal Open Market Committee pada 16-17 Desember, kalangan investor asing diperkirakan mengalihkan dananya ke pasar obligasi ketimbang pasar saham yang masih dibayangi ketidakpastian. (Bisnis Indonesia)

2. Investor Mengantisipasi Kecemasan Pasar Global

Investor diproyeksikan akan mengantisipasi kecemasan yang melanda pasar keuangan global menjelang pertemuan Komite Pasar Terbuka Federal Bank Sentral AS pekan ini. Hal ini antara lain terlihat dari penurunan harga minyak di pasar global dan kenaikan indeks dollar AS. IHSG dan nilai tukar rupiah pun rawan tertekan. (Kompas)

3. Valas Emerging Market Kian Tertekan

Harga minyak berpotensi semakin tertekan setelah data OPEC memproyeksikan produksi minyak dunia hingga akhir tahun ini masih akan tinggi. Kondisi ini diprediksi berdampak negative bagi nilai tukar mata uang di negara-negara berkembang (emerging markets). Akhir pekan lalu, harga minyak WTI anjlok 3,1% ke level US\$35,62 per barel. (Bisnis Indonesia)

4. Fraksi Harga Saham Jadi 5 Kelompok

Otoritas bursa akan mengubah rentang dua kelompok fraksi harga dalam rencana perubahan fraksi harga saham yang pembahasannya sudah berlangsung sejak beberapa bulan terakhir. BEI akan mengembalikan fraksi harga menjadi lima kelompok dari saat ini tiga kelompok. (Bisnis Indonesia)

5. Produk Reksa Dana Baru Bermunculan

Setelah sepi pada bulan-bulan sebelumnya, kini sejumlah manajer investasi sudah berani kembali merilis sejumlah produk reksa dana saham seiring meredanya gejolak bursa. Pada November tercatat ada 9 produk reksa dana saham yang siap dirilis. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. SMBR Kumpulkan Laba Rp340 Miliar per November

Semen Baturaja Tbk membukukan laba bersih Rp340 miliar per November atau meningkat sekitar 20% dari tahun lalu. SMBR memproyeksikan penjualan semen 2016 akan meningkat seiring proyek infrastruktur. Perseroan juga menjajaki pabrik baru senilai US\$288 juta. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Emiten Konstruksi Swasta Tak Agresif

Meski sektor konstruksi diyakini akan membaik tahun depan, namun sejumlah emiten konstruksi swasta tetap menetapkan target pertumbuhan yang konservatif tahun depan. Acset Indonesia Tbk menargetkan kontrak baru tumbuh 10% dan Total Bangun Persada Tbk menargetkan kontrak baru 2016 sama dengan tahun 2015. (Bisnis Indonesia)

3. HITS Incar Kenaikan Pendapatan 59%

Humpuss Intermoda Tbk menargetkan pendapatan sebesar US\$81,37 juta pada tahun depan atau hampir 60% dari target pendapatan tahun ini US\$51,15 juta.. (Bisnis Indonesia)

4. Rasio Modal BMRI Menuju 20%

Rencana Bank Mandiri Tbk menggelar revaluasi aset pada Desember ini diproyeksikan akan mengerek rasio permodalan (CAR) perseroan ke level 20% pada tahun depan karena aset BMRI naik senilai Rp23 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Indomaret Jadi Jaminan, Grup Salim Galang Dana US\$1 Miliar

Grup Salim berencana menggalang dana sebesar US\$1 miliar dari sejumlah perusahaan pengelola dana dan investasi global. TPG Capital dan Northstar Grup dikabarkan akan mendukung aksi penggalangan dana tersebut. Dana tersebut akan digunakan untuk melunasi utang dan dijamin dengan perusahaan non-listed yakni Indomaret. (Bisnis Indonesia)

6. Indo Tambang Siapkan Capex US\$60 Juta

Indo Tambangraya Megah Tbk menyiapkan dana belanja modal tahun depan sebesar US\$60 juta untuk membiayai berbagai proyek infrastruktur di berbagai mining sites dan akan didanai dari kas internal. (Bisnis Indonesia)

7. Semen Indonesia Bukukan Pertumbuhan Positif

Semen Indonesia Tbk (SMGR) menunjukkan volume penjualan yang positif hingga November 2015. Hingga akhir tahun ini diprediksi volume penjualan naik tipis sekitar 0,5% - 1% dan memproyeksikan penjualan tumbuh 5%. (Investor Daily)

8. Spindo Bidik Pendapatan Naik 20% Tahun Depan

Steel Pipe Industry Tbk menargetkan pertumbuhan pendapatan sebesar 20% menjadi Rp4,5 triliun pada tahun depan dengan memanfaatkan proyek infrastruktur pemerintah yang gencar tahun depan. (Investor Daily)

9. Martina Berto Tingkatkan Ekspansi Gerai

Martina Berto Tbk akan menambah lima gerai tahun depan untuk mempertahankan pangsa pasar sekitar 10-15% dengan nilai investasi sebesar Rp10 miliar. (Investor Daily)